

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS DAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**Teguh Erawati\***  
**Ketcia Ndoen**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
\*e-mail: [eradimensiarc@gmail.com](mailto:eradimensiarc@gmail.com)

---

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of capital structure, earnings management, liquidity, and deferred tax on the company's financial performance. The population in this study were all manufacturing companies of the basic industrial sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 as samples, and based on the purposive sampling method obtained 19 companies. Quantitative nature, the data used is secondary data. The results of this study indicate that the capital structure has a negative effect on financial performance with a level of significance level of  $0.034 < 0.05$ , earnings management has a negative effect on financial performance with a significance level of  $0.108 > 0.05$ , liquidity has a positive effect on financial performance with a significance level of  $0.011 < 0.05$ , deferred tax has a positive effect on financial performance with a significance level of  $0.036 < 0.05$ .*

## Keywords

*capital structure, earnings management, liquidity, deferred tax and financial performance.*

---

## PENDAHULUAN

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumberdaya manusianya. Dari aspek- aspek tersebut apabila semuanya tercapai maka perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik (Jumingan 2006:239). Kinerja keuangan adalah ukuran prestasi perusahaan yang dicapai perusahaan tersebut dengan kinerja perusahaan yang baik maka akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Horne 1998 dikutip dalam Andati 2016).

Struktur modal merupakan komposisi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dari perusahaan itu sendiri maupun modal dari luar perusahaan dengan adanya modal tersebut perusahaan dapat mengoptimalkan modal dengan baik agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan, dengan adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan maka tujuan perusahaan untuk memperoleh laba tercapai (Riyanto, 2001:227 dikutip dalam Sunaryo 2017). Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan hutang risiko yang ditanggung oleh pemegang saham, dengan memperbesar tingkat pengembalian investasi yang ditanggung pemegang saham serta memperbesar tingkat pengembalian investasi (Brigham dan Houston, 2001 dikutip dalam Sari tahun 2015).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan, meminimumkan atau untuk melakukan perataan laba pada perusahaan dengan tujuan laporan keuangan perusahaan terlihat baik (Scoot 2009 dikutip dalam Aminah 2015). Ada dua cara pemahaman atas manajemen laba Pertama, Manajemen laba sebagai peluang bagi manajer untuk meningkatkan kepentingan pribadi, atau dikenal dengan *Oportunistic Earnings Manangement*. Manajer dapat memanipulasi laporan keuangan perusahaan Kedua, Manajemen laba

dapat dipandang dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earnings Management*). manajer dapat memanipulasi laporan keuangan dengan efisien (Scoot 2000 dikutip dalam Anjelina 2013).

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Apabila perusahaan saat ditagih maka perusahaan harus mampu membayar utang pada saat jatuh tempo (S. Munawir, 1981:31 dikutip dalam Hardianti 2017). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu perusahaan dalam keadaan baik atau likuid (Henry S, 1999:524).

Pajak merupakan suatu kewajiban untuk menyerahkan sebagian dari kekayaan negara. Perusahaan merupakan wajib pajak badan yang memiliki kewajiban setiap tahun untuk membayar pajak penghasilan kepada pemerintah atas penghasilan kena pajak. pengungkapan pajak penghasilan pada laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk berbagai alasan diantaranya untuk penaksiran kualitas laba (phillips *et al* 2003 dikutip dalam tjun 2016). Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan menurut SAK untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak) (Yuliati 2004 dikutip dalam Nindito 2014).

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Agency problem atau masalah keagenan ada dua macam masalah keagenan yaitu Tipe I dan Tipe II. Masalah keagenan Tipe I adalah masalah keagenan yang tidak terlalu parah yang muncul karena pemisahan antara pemegang saham dan manajemen. Masalah keagenan Tipe II adalah masalah keagenan yang lebih parah yang muncul diantara pemegang saham minoritas (Ali *et al* 2007 dalam Wahyuningtyas 2018).

### Trade-off theory

Trade-off theory merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya pertukaran antara laba atau keuntungan yang didapatkan dengan risiko yang akan ditanggung. ada beberapa alasan yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. salah satu alasan terpenting perusahaan ialah semakin tinggi hutang, semakin tinggi pula kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan tersebut. Kebangkrutan yang terjadi akan menimbulkan biaya kebangkrutan (financial distress) (Widyawati 2014).

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal merupakan modal dari perusahaan sendiri maupun modal dari luar perusahaan, Semakin tinggi hutang perusahaan maka kinerja dari perusahaan semakin rendah karena hutang yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena peningkatan dari penggunaan hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko kebangkrutan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Achmad Komara, Sri Hartoyo, & Trias Andati (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Puspita Kristianti (2018) mengemukakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Struktur Modal Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

### Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dari pada pemegang saham. oleh karena itu manajer dalam penyusunan laporan keuangan dapat merekayasa laba yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nanik Lestari dan

Anjelina (2013) yang mengemukakan bahwa dengan semakin baiknya perusahaan dalam melakukan real earnings management akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian dari Aminah (2015) Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desfitriana (2016) yang menyatakan bahwa Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Manajemen Laba Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

### Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas sendiri menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar maka perusahaan tersebut dikatakan baik. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arysa Ardy Septhina (2015) mengemukakan bahwa variabel Current Ratio mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dedi Suhendro (2016) yang menyatakan bahwa Current Ratio menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H3: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Apabila semakin tinggi pajak tangguhan maka kinerja dari perusahaan akan meningkat karena adanya perencanaan pajak yang baik yang tercermin dalam laporan keuangan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Hasil tersebut didukung oleh Christine Sanjaya (2016) mengemukakan bahwa pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh Wati Putri Dewi (2015) yang menyatakan bahwa Pajak tangguhan (deferred tax) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herryson Suhendra dan Djoko Wahyudi (2016) yang menyatakan bahwa Pajak tangguhan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H4: Pajak Tangguhan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Industri dasar yang *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 19 dari perusahaan.

### Definisi Operasional

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah menilai profitabilitas dan likuiditas dan menyediakan informasi berharga untuk para pemangku kepentingan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dan posisi saat ini dari suatu perusahaan (Horne 2005). Untuk mengukur kinerja keuangan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Struktur Modal

Rasio hutang atas modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (kreditur) (Harahap 2015). *Debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

### Manajemen Laba

Manajemen laba yang diukur dengan proksi *discretionary accruals*. *discretionary accruals* (DA) adalah komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Guna dan Herawaty, 2010:56).

- a. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi :

$$TA_{it} = Niit - CFO_{it}$$

- b. Menentukan nilai parameter  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  menggunakan Jones nodel (1991, dengan formulasi :

$$TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 \Delta Rev_{it} + \beta_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya ( $A_{it-1}$ ), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

- c. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Nilai parameter  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2. Isikan nilai yang ada dalam formula sehingga nilai nilai NDA akan bisa didapat.

- d. Menentukan nilai akrual diskresioner, dengan formulasi:

$$D_{ait} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$Niit$  = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  = Arus kas pada operasi perusahaan i pada tahun t

$DA_{it}$  = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i tahun t-1

$\Delta rev_{it}$  = pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

$\Delta rec_{it}$  = piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

$PPE_{it}$  = *aktiva tetap* perusahaan i dalam tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

$\epsilon_{it}$  = error term perusahaan i tahun t

### Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan menggunakan *Current Ratio*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$Current\ ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

### Pajak Tangguhan

Besarnya pajak tangguhan (*deferred tax*) dapat dilihat pada Laporan Posisi Keuangan perusahaan. Perhitungan pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK No. 46 tentang Pajak Penghasilan Hadimukti (2012). Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Different Tax} = \frac{DTE_{it}}{ATA_{it}}$$

Dimana:

$DTE_{it}$  = *Deffered Tax Expense* (beban pajak tangguhan) pada perusahaan  $i$  tahun  $t$

$ATA_{it}$  = *Average Total Assets* (rata-rata total aset) yang diperoleh dari *Total Assets* perusahaan  $i$  tahun  $t$  ditambah dengan total aset tahun  $t-1$  kemudian dibagi 2

### METODE ANALISIS DATA

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendoatkan menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda (Vidiyanti, 2017).

**Uji Normalitas** bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang model regresi secara simultan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0,05 (5%), yaitu  $0,000 < 0,005$ . Maka disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen struktur modal, manajemen laba, likuiditas, dan pajak tangguhan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

**Uji Multikolonieritas** bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di anatra variabel independen. Adanya multikolonieritas dapat di lihat dari *tolerance value* atau nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolonearitas. (Ghozali, 2011:108).

**Uji Heteroskedastisitas** adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga tingkat akurasi hasil penelitian menjadi kurang. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

**Uji Autokorelasi** Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan kesalahn pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul dari observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011:110).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

**Uji Normalitas** Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Z*. Residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 (5%). Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh data bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,138. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas** Uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel antara variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance lebih besar 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa Nilai *tolerance* variabel struktur modal sebesar 0.859 dan nilai VIF sebesar 1.164. Nilai *tolerance* variabel Manajemen laba sebesar 0.941 dan nilai VIF sebesar 1,062. Nilai *tolerance* variabel Likuiditas sebesar 0.828 dan nilai VIF sebesar 1.207. Nilai tolerance variabel pajak tangguhan sebesar 0.916 dan nilai VIF sebesar 1.09 1.

**Uji Autokorelasi** bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Tidak terjadi autokorelasi jika  $DU < DW < 4 - DU$ . Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dari data tersebut diketahui nilai DW sebesar 1.789, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% untuk jumlah sampel (N) = 60 dan jumlah variabel independen (K) = 4. Hasil nilai DW sebesar 1.789 lebih besar dari nilai (DU) 1.7399 dan kurang dari  $4 - 1.7399$  ( $4 - du$ ) maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas** bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari semua variabel independen maupun dependen memiliki nilai signifikan yang lebih dari 0,05, sehingga disimpulkan model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)** dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam metode mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil uji diperoleh didapat nilai signifikansi, model regresi secara simultan sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0,05 (5%), yaitu  $0,001 < 0,005$ . Maka disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen struktur modal, manajemen laba, likuiditas, dan pajak tangguhan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )** digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh strategi bisnis, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.176% yang berarti pengaruh struktur modal, manajemen laba, likuiditas dan pajak tangguhan 17.6%, sedangkan 82.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)** digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara kedua variabel. Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari uji parsial sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.257	.474		-4.766	.000
1 Struktur Modal	-.443	.205	-.245	-2.166	.034
Manajemen Laba	-.330	.203	-.176	-1.628	.108
Likuiditas	1.008	.388	.299	2.598	.011
Pajak Tanggungan	19.146	8.938	.234	2.142	.036

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

### Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dilihat nilai signifikansi struktur modal memiliki nilai t sebesar 2.166 dengan signifikansi 0.034 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dilihat nilai signifikansi manajemen laba memiliki nilai t sebesar 1.628 dengan signifikansi 0.108 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hipotesis kedua (H2) ditolak sehingga disimpulkan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dilihat nilai signifikansi likuiditas nilai t sebesar 2.598 dengan signifikansi 0.011 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dilihat nilai signifikansi Beban pajak tanggungan memiliki nilai t sebesar 2.142 dengan signifikansi 0.036 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.034 yang berada dibawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Achmad Komara, Sri Hartoyo, & Trias Andati (2016) mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi hutang perusahaan maka kinerja dari perusahaan semakin rendah karena hutang yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena peningkatan dari penggunaan hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko kebangkrutan. Maka dirumuskan hipotesis pertama struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil Penelitian menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.108 yang berada diatas taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan Hipotesis 2 ditolak hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desfitriana (2016) yang menyatakan bahwa Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pihak dari manajemen akan memodifikasi laba yang akan dilaporkan agar terlihat baik dengan tujuan agar investor maupun kreditor mau menanamkan modalnya, tetapi tidak akan bertahan lama akibatnya laba yang dilaporkan akan terlihat semu sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.011 yang berada dibawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dedi Arsyah Ardy Septhina (2015) mengemukakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar maka perusahaan tersebut dikatakan baik. Maka dirumuskan hipotesis ketiga likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.049 yang berada dibawah taraf signifikansi 0.036 (5%). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christine Sanjaya (2016) mengemukakan bahwa pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi beban pajak tangguhan maka kinerja dari perusahaan akan meningkat karena adanya perencanaan pajak yang baik yang tercermin dalam laporan keuangan antara laba akuntansi dan laba fiskal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari uji struktur modal, manajemen laba, likuiditas dan pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan, maka ditarik kesimpulan bahwa likuiditas dan pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Struktur modal dan Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

## Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya:

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah sub sektor selain sub sektor industri.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang belum digunakan.
- c. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat untuk menambah jumlah tahun.

## REFERENSI

- Achmad Komara, Sri Hartoyo, T. A. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 10–21. <https://doi.org/10.1093/annonc/mdt478>
- Agrestya, W. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 1–26.
- Aminah & Lidya Natasia Gunakan. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012. 6, 6(1).
- Annisa Meta.CW. (2010). Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengauiisasi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1986.tb04544.x>
- Benny Casanova & Marsellisa Nindito. (n.d.). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Laporan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 9(2), 80–108.
- Binangkit, A. B., & Raharjo, S. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham. *AKtual*, 1(2), 24–34. <https://doi.org/10.1073/pnas.0703993104>
- Desfitriana. (2016). The Effect Earnings Management on Financial Performance, 2(09), 634–663.
- Dwi Apriani Hardianti. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Daan



Keperuan Ruah Tangga Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015.

- Fajria, Putri H., dan Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Hafsah, & Sari, S. S. (2015). Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- Haryono, Selly Anggraeni, Fitriany, & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–140.
- Hasmita. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Indosat Tbk.
- Kristianti, P. I. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. *Akuntansi*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Kusdiyanto, & Kusumaningrum, D. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014, 19, 161–167.
- Lestari, N. (2013). Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan, (Ross 2002).
- Miranidia, P. H. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Profitabilitas dan Persistensi Laba. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya*, 8(1), 16–38.
- Mujariyah, 2016. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan, 3(2), 1–15.
- Olivia, V. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Riset Manajemen*, 000(November 2016), 219–232.
- P, I. S. Y. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Sebelum Initial Public Offerings Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offerings di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 ), 32(1), 27–35.
- Poppy Hilda Miranidia. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Profitabilitas Dan Persistensi Laba.
- Risa, S. dan N. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Gcg Sebagai Variabel 2009-2011), (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun, 5(1), 70–84.
- Ritha, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Ilmu Administrasi*, XIII(2). <https://doi.org/ISSN : 1411-0830>
- Septina, A. A., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode.
- Suandini, K., & Suzan, L. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang konsumsi yang terdaftar di BEI). *Issn : 2355-9357*, 2(1), 211–217.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *Human Falah*, 4(2), 218–235. <https://doi.org/10.1016/j.oooo.2016.12.001>
- Tjun, E. I. M. dan L. T. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2013. *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 8.
- Wahyuningtyas, W. (2018). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan Property dan Real Estate yang go public di BEI Terindeks Kompas 100 Tahun 2012-2016)”. Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyat.
- Wharoh, D., & Syari, K. (2014). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok di bursa efek indonesia. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 3(3).